

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berasarkan hasil pengerjaan Tugas Akhir, dpat disimpulkan bahwa

1. Dari total luas bangunan +/- 40.000 m², dengan lingkup pekerjaan yang dihitung adalah pekerjaan Arsitektur (dinding hebel, lantai, plafond, kusen dan finishing dinding) didapatkan RAB sebesar Rp 123.617.531.910,00 dengan PPN.
2. Rekapitulasi biaya dari pekerjaan ArsitekturCartensz Residence ini adalah Rp112,379,574,467.04
3. dan setelah dtambahkan PPN atau pajak pertambahan nilai sebesar 10% yaitu Rp 123.617.531.910,00
4. Time schedule adalah rencana rentang waktu pelaksanaan setiap item pekerjaan dalam proyek Arsitektur Tower Cartensz Residence Apartement. Untuk proyek ini didapatkan waktu 62 minggu untuk menyelesaikan pekerjaan Arsitektur.
5. Cash flow berdasarkan jadwal pelaksanaan dengan uang muka 10% dari nilai proyek. Pembayaran progress dilakukan setiap bulan di awal minggu, dimana akan dikurangi pengembalian uang muka dan retensi sebesar 5%. besarnya pembayaran tergantung pada besarnya bobot pekerjaan yang telah diseleaikan.

4.2 Saran

Pada pembuatan Tugas Akhir ini, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan diantaranya adalah :

1. Di Quantity Surveyor sangat diperlukan ketepatan dan ke akuratan hasil pekerjaan. Karena akan sangat berpengaruh terhadap hasil perhitungan yang sedang dilaksanakan, untuk itu diperlukannya ketelitian dalam pekerjaan.
2. Seorang Quantity Surveyor harus memiliki banyak link dan data untuk pekerjaannya, contohnya seperti untuk pekerjaan rencana anggaran biaya dibutuhkan data harga upah, harga bahan dan lain nya agar RAB dapat diselesaikan begitu juga dengan Ahs dan lain nya.
3. Dalam proses pengerjaan Tugas Akhir maupun laporan dan juga perhitungan harus dijalankan dengan Teliti dan tekun, karna ketelitian menentukan hasil Tugas Akhir yang baik dan mengurangi resiko salah perhitungan dan salah dalam penjelasan.
4. Estimasi Anggaran Real Cost perlu mempertimbangkan factor masalah-masalah

yang akan terjadi dilapangan tersebut, sehingga nilai anggaran yang tersedia akan menyesuaikan kebutuhan pada lokasi proyek. Contoh permasalahannya yaitu percepatan atau keterlambatan penyelesaian item pekerjaan dimana waktu kerja bertambah atau berkurang, menyebabkan upah pekerja bertambah dan atau berkurang, dan harga material yang dibutuhkan juga bisa saja naik atau turun jika terjadi percepatan atau keterlambatan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- ZuIfi. 2009. “*Peran Quantity Surveyor dibidang Konstruksi*”. Jakarta.
- Peraturan Gubernur DKI Jakarta No 6 tahun 2019. “*Upah Minimum Sektoral Provinsi Tahun 2019*”. Jakarta.
- PERMEN PU. NO 28/PRT/M/2016. “*pedoman Analisa Harga Satuan Pekerjaan bidang pekerjaan umum*” Jakarta : PERMEN PU 2016.
- Toto. 2021. “Harga material ex. Toto <https://www.toto.co.id/cart>”. (diakses 2021)
- Aritonang. 2018. “*pengertian konstruksi*”.jakarta.
- Yuda. 2015. “*pengertian monthly progress payment*”.jakarta.
- Yasin. 2003. “*pengertian lumpsum fixed price*”.jakarta
- PERPRES NO. 54 TAHUN 2010 pasal 51 ayat 1 “*lumpsum fixed price*”
- Ervianto. 2005 “*konsultan perencanaan konstruksi*”. jakarta.